

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGELOLA
KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

SHAFIRA GAYATRIE



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Shafira Gayatrie

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang diuji dengan menggunakan analisis statistik parametrik secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *expost facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018-2019 FKIP Universitas Lampung yaitu sebanyak 126 orang mahasiswa. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 orang mahasiswa, yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan F serta diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yakni sebesar 0,545 atau 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perhatian Orang Tua, Perilaku Mengelola Keuangan

ABSTRACT

**THE EFFECT OF FINANCIAL ATTITUDES, FINANCIAL
KNOWLEDGE, AND PARENTAL ATTENTION ON FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR IN UNDERGRADUATE
STUDENTS OF ECONOMICS EDUCATION AT THE
UNIVERSITY OF LAMPUNG**

By

Shafira Gayatrie

This study was conducted to determine the positive effect of financial attitudes, financial knowledge and parental attention on financial management behavior in undergraduate students of Economic Education, University of Lampung which was tested using parametric statistical analysis partially and simultaneously. The method used in this research is descriptive verification with an ex post facto and survey approach. The population in this study were economic education students in the 2018-2019 batch of FKIP University of Lampung, namely 126 students. The number of samples in this study were 95 students, which were obtained by sampling technique, namely probability sampling. Data collection using an online questionnaire. Hypothesis testing is done with t and F tests and processed with the SPSS program. The results showed that, there was a positive influence of financial attitudes, financial knowledge and parental attention on financial management behavior in undergraduate students of Economic Education, University of Lampung, which was 0.545 or 54.5% and the remaining 45.5% was influenced by other variables not examined by researchers.

Keywords: Financial Attitudes, Financial Knowledge, Parental Attention,
Financial Management Behavior

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGELOLA
KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

SHAFIRA GAYATRIE

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA S1 PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Nama Mahasiswa

: Shafira Gayatrie

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613031002**

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Nurdin, M.Si.

NIP 19600817 198603 1 003

Drs. I Komang Wiranatha, M.Si.

NIP 19600417 198711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

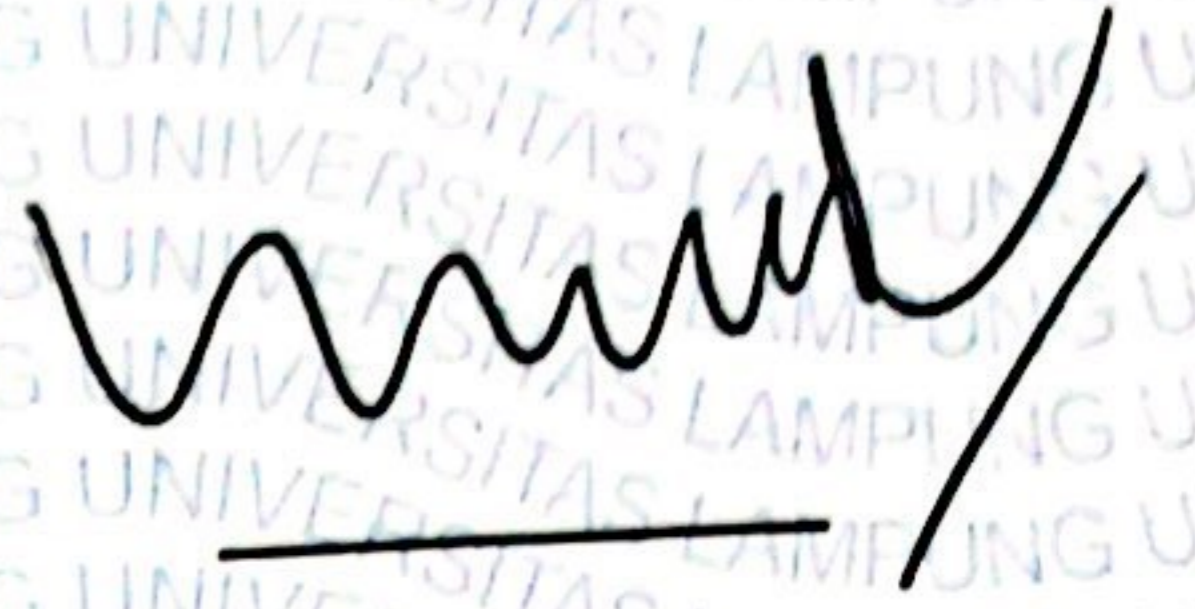
NIP 19800727 200604 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

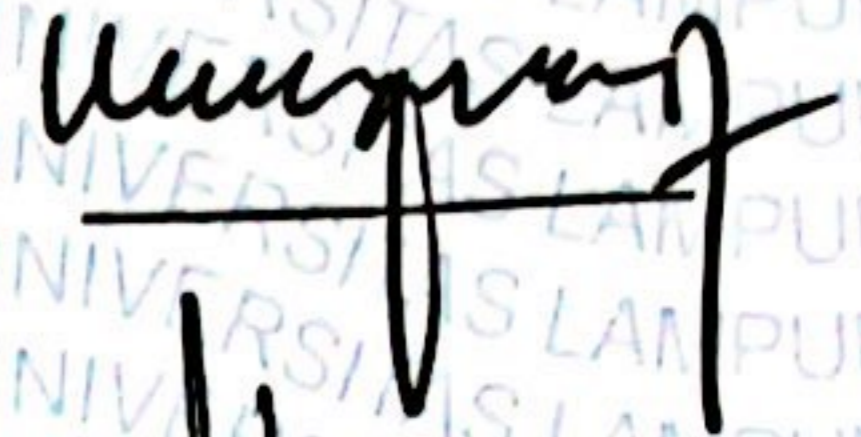
Ketua

: Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris

: Drs. I Komang Wiranatha, M.Si.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Mei 2023



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Shafira Gayatrie
NPM : 1613031002
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023



Shafira Gayatrie
1613031002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Shafira Gayatrie biasa disapa Fira. Penulis lahir di Desa Kerinjing pada tanggal 01 maret 1999. Merupakan anak sulung dari pasangan Rizal Yanto dan Yeni Yustuti. Penulis berasal dari Indralaya Selatan, Palembang.

Berikut Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. SD N 03 Indralaya Selatan
2. SMP N 03 Indralaya Selatan
3. SMA N 01 Indralaya
4. Pada tahun 2016 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2016 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian pada tahun 2019 penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Negeri Agung Waykanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Waykanan.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Wa Syukurillah segala puji kepada Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan, membeikan rahmat dan ridho Nya sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini
Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada:*

Kedua Orangtua

Terima kasih atas rasa cinta, kasih sayang, semangat, didikan, kesabaran, serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiringi perjalananku.

Adik-adik

Terimakasih atas keceriaan dan semangat serta rasa saling melengkapi.

Bapak, Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini. Terimakasih pahlawan tanpa tanda jasanya.

Sahabat-sahabat

*Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita,
Terimakasih atas kebersamaannya.*

Almamater

Universitas Lampung

MOTTO

**“And whoever puts all his trust in Allah (God), then He will suffice them”
(QS AT-Talaq: 3)**

**“Whoever does good as heavy as a particle, surely he will see the reward”
(QS AZ-Zalzalah: 7)**

**“Jadilah seperti bunga yang selalu memberi keharuman bahkan ke tangan
yang menghancurkannya”
(Ali bin Abi Thalib)**

**“Hargai dirimu dan juga prosesmu, jangan berpikir bahwa dirimu tak layak
dan orang lain lebih baik darimu karena tiap manusia memiliki proses dan
jalan yang berbeda-beda”
(Shafira Gayatrie)**

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya, Penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, motivasi, semangat, kritik, dan saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih terkhusus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Drs.Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang telah bapak berikan kepada saya dan teman-teman lainnya. semoga Allah SWT membalas semua kebaikan bapak.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang telah bapak berikan kepada saya dan teman-teman lainnya.
9. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang telah bapak berikan kepada saya dan teman-teman lainnya.
10. Terimakasih kepada Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
11. Seluruh bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
12. Terkhusus kedua orangtua saya, Bak dan Emak tersayang terimakasih atas nasehat, do'a, semangat serta dukungan baik itu materi maupun non materi, terimakasih karena telah menyayangi anak perempuanmu satu-satunya ini dengan sepenuh hati dan selalu ada dan selalu bersabar menghadapi tingkah ku yan sering membuat kalian kesal, skripsi dan gelar

ini adalah persembahan kecil saya untuk kalian, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesempatan untuk aku bisa membahagiakan kalian, Lavyuuuu makbak ku sayang. I love u to the moon and back.

13. Teruntuk kedua adik-adik ku, Faisal Agung Samudra dan Fatur Rakhman terimakasih karena membuat hari-hariku berwarna selama dirumah, meskipun sering berantem but u know that *I love u so muchhh righttt??* Semoga kalian berdua kelak bisa menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua kita. Amin.

14. Teruntuk sahabat dan juga keluarga kedua ku Manis Manja Squad (Billi Rizkianto, Dela Ulia, Dicky Ardana, Gita Nuzulia, Nora Yurika, Okta Piyanti, dan Seli Hasna Susanti). Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada disaat apapun itu, terimakasih karena telah menemani dan mewarnai hari-hariku sejak aku SD sampai dengan sekarang, dengan adanya kalian hari-hariku yang sedikit monoton dan biasa-biasa saja menjadi luar biasa. Semoga kalian semua diberi umur yang panjang dan sukses di jalan kalian masing-masing, tetap semangat untuk kita semua karena mungkin sekarang bukan waktunya untuk bermain-main seperti tahun sebelumnya karena ada cita-cita dan kewajiban yang harus kita capai dan kita lakukan, walau jarak dan waktu memisahkan kita kelak semoga silaturahmi selalu terjalin dengan baik ya, sekali lagi terimakasih atas semangat dan dukungannya selama ini.

15. “OZONE” singkatan yang aku buat untuk kelasku dulu semasa SMA yang berarti *Organization Of Social One*, dari Kelas X IPS I – XII IPS I

kehidupann masa SMA ku sangat berwarna dengan berada di kelas ini, walau kadang manusia yang ada di dalamnya sedikit abstrak, banyak tingkah, banyak ngeselin dan pembuat onar, tapi semuanya kompak satu sama lain, adapun manusia-manusia itu terdiri dari: Maria, Melcek, Yaya, Indri, Dilla, Dinda, Desi, Della, Yencek, Ojak, Gede Zah, Riyanti, Lebek, Elok, Adel Jamik, Wili, Malek, Wancok, Ropek dll yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih karena bersama kalian banyak hal yang aku pelajari, kalian semua orang baik banyak sekali kebersamaan yang kita lalui baik dulu maupun sekarang, semoga kalian semua menjadi orang sukses dan tidak sombong ya bestie dan semoga silaturahmi ini selalu terjalin sampai umur kita sudah tidak muda lagi.

16. “Squad Wisma Pusvita Satrya” teman satu kamar ku Della Ulia, Terimakasih karena selalu ada untuk ku dan membantu ku disaat aku butuh, walau kadang ada sedikit salah paham dan kekesalan antara kita selama hidup satu kamar kost tapi aku sudah menganggapmu sebagai keluarga yang ada disaat suka maupun duka, karena banyak hal yang sudah kita lalui bersama dan tau perjuangan masing-masing, sudah kenal dan dekat sejak SD satu kelas, SMP satu kelas, SMA satu kelas dan bahkan sampai Kuliah satu Universitas walaupun berbeda jurusan, yang pasti ur the best partner dikosan ini yang bisa menjadi sosok lebih dewasa untuk aku yang kadang masih bertingkah kekanak-kanakan, dan untuk Nada, Kodel, dan Yosi terimakasih juga untuk selalu menemani selama di kostan, bagiku kenal dan dekat dengan kalian semua adalah kebahagiaan mulai dari kita hangout ke mbk, nonton bioskop bareng, tiap puasa bukber

maupun itu versi hemat di kamar kost dan versi agak vancy di luar hahahah, nonton film horror dan thriller di dalam kamarku pake tv dan kabel hdmi yang kadang bikin ngeselin karena susah masuk dan wifi kosan yang kadang ganyambung dan lemot sekali, tapi kenangan itulah yang sangat membekas dalam diri aku, sekali lagi terimakasih karena sudah ingin berproses bersama-sama.

17. Teruntuk “Wanita Karier” kumpulan wanita-wanita yang selalu semangat dan pantang menyerah, berkat kalian kehidupan kampus ku selama dunia perkuliahan cerahh dan cemerlang, terimakasih karena selalu ada dalam tiap prosesku dari Maba sampai sekarang, terimakasih karena tidak pernah memaksa dan diam-diam mendukungku dari belakang, kalian semua adalah bukti bahwa kehidupan kampusku nggak flat-flat amat, Semoga kita selalu ada satu sama lain sampai kapanpun itu ya, sukses untuk kalian semua sampai bertemu di waktu dan tempat terbaik versi diri kita masing-masing. Terimakasih untuk kebersamaannya.

18. Teman-teman kelas ku tercinta Pendidikan Ekonomi 2016 Kelas B, yang terdiri dari banyak kubu akan tetapi tetap satu tujuan, Abetha, Dedew, Billa, Ninda, Dinda, Ayu, Muti, Erna, Eka, Kajeng, Citra, Iren, Qif, Ira, Kori, Nadia, Maul, Pujul, Yola, Joni, Azy, Sandika, Dayat. Terimakasih atas semua kenangan dan bantuannya selama ini, terimakasih atas semangat, dukungan serta kepedulian kalian padaku, semoga kalian menjadi orang-orang sukses di jalan kalian masing-masing, dan semoga silaturahmi kita selalu terjalin. Aamiin.

19. Teman-teman angkatan 2016 kelas sebelah vica, anggi, montir, resi, indah, kasin, ratu, nadela, maynita, winda dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu-satu. Terimakasih cuy karena sudah ada dan membantu saat aku bertanya dan butuh bantuan, semoga kalian selalu sehat dan sukses ya dan semoga silaturahmi ini selalu terjaga sampai kelak. Aamiin.
20. Keluarga besar KKN-PPL Negeri Agung yang amat saya banggakan, Odang Syntia, Uwo Kiting, Jajuli, Tyas, Rangga dan Amri, Terimakasih atas bantuan, dukungan, dan kebaikan kalian semua selama masa KKN, semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan kalian. Aamiin.
21. “Ijimayo Estetik” sebuah grup ciwi-ciwi yang berisi 4 orang, belum lama ini aku diundang untuk bergabung kedalamnya, Nena, Neni, Pinsky dan Tikachu. Terimakasih untuk kalian berempat karena dengan ikhlas menerima aku ke dalam pertemanan kalian, sekali lagi terimakasih atas semangat dan dukungan kalian, semoga pertemanan kita terjalin sampai batas waktu yang tidak ditentukan, semoga juga kalian semua kelak menjadi orang-orang yang sukses dalam proses dan jalan kalian masing-masing, dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepadaku. Aamiin.
22. Adik-adik tingkatku 2017, 2018 dan 2019 yang selalu menyemangatiku dan membantuku selama ini.
23. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

24. Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan Rahmat dan Hidayah-Nya atas kebaikan bagi kita semua. Sepenuhnya disadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023
Penulis,

Shafira Gayatrie

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat Teoritis	14
2. Manfaat Praktis	14
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
1. Obyek Penelitian	15
2. Subyek Penelitian.....	15
3. Tempat Penelitian	15
4. Waktu Penelitian	15
5. Ilmu Penelitian	15

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	16
1. Perilaku Mengelola Keuangan	16
2. Sikap Keuangan.....	18
3. Pengetahuan Keuangan	21
4. Perhatian Orang Tua.....	24
B. Hasil Penelitian yang relevan	29
C. Kerangka Pikir	32
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis	34

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
C. Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas.....	39
2. Variabel Terikat.....	40
E. Definisi Konseptual Variabel.....	40
F. Definisi Operasional Variabel	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas Instrumen	44
2. Uji Reliabilitas Instrumen	47
I. Uji Persyaratan Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas.....	51
J. Uji Asumsi Klasik	52
1. Uji Kolinieran	52
2. Uji Multikolinieritas	54
3. Uji Autokorelasi	55
4. Uji Heteroskedastisitas	56
K. Teknik Pengujian Hipotesis	58
1. Regresi Linier Sederhana	58
2. Regresi Linier Multiple	59

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	63
C. Gambaran Umum Penelitian	64
D. Deskripsi Data	64
E. Uji Persyaratan Analisis Data.....	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Homogenitas	73
F. Uji Asumsi Klasik	74
1. Uji Kolinieran Garis Regresi	74
2. Uji Multikolinieritas	75
3. Uji Autokorelasi	76
4. Uji Heteroskedastisitas.....	77
G. Pengujian Hipotesis.....	78
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	79
2. Uji Regresi Linear Multiple.....	84
3. Uji Autokorelasi	84
4. Uji Heteroskedastisitas.....	85
H. Pembahasan.....	86
I. Keterbatasan Penelitian	92

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian yang Relevan	29
2. Data Jumlah Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi.....	37
3. Perhitungan Jumlah Sampel S1 Pendidikan Ekonomi.....	39
4. Indikator Masing-Masing Variabel	41
5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Keuangan	45
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Keuangan	45
7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua	46
8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Mengelola Keuangan.....	47
9. Indeks Korelasi Reliabilitas	48
10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Sikap Keuangan.....	48
11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Pengetahuan Keuangan	49
12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua.....	49
13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Perilaku Mengelola Keuangan	50
14. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinearian Regresi ...	53
15. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Keuangan	65
16. Kategori Sikap Keuangan	66
17. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Keuangan.....	67
18. Kategori Pengetahuan Keuangan	68
19. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	69
20. Kategori Perhatian Orang Tua.....	70
21. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Mengelola Keuangan.....	70
22. Kategori Perilaku Mengelola Keuangan	71
23. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	72
24. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	73
25. Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	75
26. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
27. Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi.....	77
28. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
29. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji t	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2019	4
2. Hasil Kuesioner Variabel Perilaku Mengelola Keuangan pada Mahasiswa S1 Pendidikan ekonomi Universitas Lampung	5
3. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Keuangan pada Mahasiswa S1 Pendidikan ekonomi Universitas Lampung	7
4. Hasil Kuesioner Variabel Pengetahuan Keuangan pada Mahasiswa S1 Pendidikan ekonomi Universitas Lampung	9
5. Hasil Kuesioner Variabel Perhatian Orang Tua pada Mahasiswa S1 Pendidikan ekonomi Universitas Lampung	11
6. Paradigma Teoritis Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 terhadap Y	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket	100
2. Panduan Penelitian Pendahuluan Kuesioner	102
3. Angket Penelitian	103
4. Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Awal	107
5. Analisis Korelasi Variabel	108
6. Tabulasi Deskripsi Responden.....	109
7. Uji Validitas	110
8. Uji Reliabilitas	123
9. Uji Normalitas.....	135
10. Uji Homogenitas	140
11. Uji Linearitas.....	144
12. Uji Regresi Linear Berganda.....	149
13. Uji Heteroskedastisitas.....	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku dalam mengelola keuangan saat ini telah menjadi isu yang cukup banyak diperbincangkan. Perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku hidup konsumtif yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut cenderung menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab karena masih kurangnya pengetahuan terhadap keuangan, sikap dalam menabung, berinvestasi, dan semua hal yang berkaitan dengan keuangan.

Beberapa tahun belakangan ini produk barang dan jasa yang ditawarkan oleh pasar juga semakin meningkat, hal tersebut menuntut manusia untuk berusaha mencari solusi dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin banyaknya barang dan jasa sehingga menyebabkan pilihan yang semakin beragam terhadap konsumen. Dengan karakteristik masyarakat di Indonesia, masyarakat cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada, yaitu membeli barang dan jasa berdasarkan yang mereka butuhkan, bukan yang mereka inginkan.

Masyarakat termasuk juga mahasiswa, lebih sering melakukan pembelian yang sesuai dengan keinginan bukan kebutuhan hidupnya. Banyak hal yang mengakibatkan masyarakat semakin berperilaku konsumtif dan melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan kedepannya, seperti semakin banyaknya pusat perbelanjaan dan sistem belanja online yang semakin beragam dan dengan akses yang mudah. Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi serta keterampilan dalam bidang keuangan di kehidupan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran, penggunaan kartu kredit, menyediakan

anggaran, menabung, membayar bunga, atau bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera, dapat melanjutkan pendidikannya dengan uang pribadi sehingga dapat mengurangi beban orang tua, memiliki rumah, dan memiliki tabungan untuk menikah. Oleh karena itu, diperlukannya perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Keinginan tak terbatas (*unlimited wants*) mengacu pada selera manusia yang tak pernah puas akan berbagai barang dan jasa saat ini. Kebanyakan dari individu tidak pernah puas dengan yang sudah ada dan selalu menginginkan lebih. Seperti menginginkan pakaian dari perancang, handphone keluaran terbaru, dan mobil sport. Tetapi sumber daya untuk memenuhi keinginan tersebut tidak tersedia atau uang yang dimiliki tidak cukup untuk membeli semua itu. Inilah yang sering kita sebut sebagai masalah ekonomi, yakni sumber daya kita yang terbatas tidak dapat memenuhi keinginan kita yang tak terbatas, oleh karena itu pentingnya menentukan skala prioritas dalam melakukan segala tindakan terutama dalam mengelola keuangan.

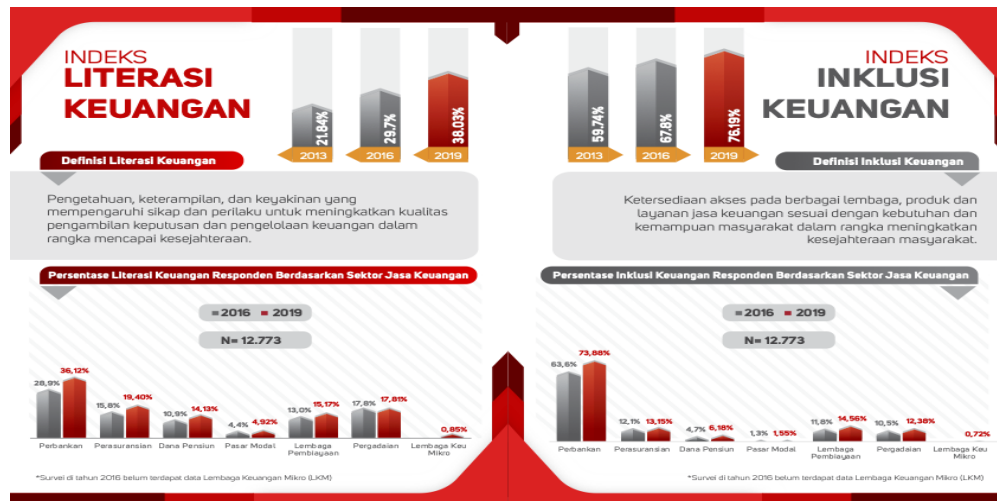
Prioritas kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda-beda, apalagi jika menyangkut soal keuangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, peran dalam masyarakat, dan keluarga serta lingkungan masyarakat. Oleh karena itulah pentingnya bagi seorang individu dalam menentukan skala prioritas dalam kehidupan sehari-harinya. Skala prioritas itu sendiri adalah ukuran kebutuhan yang tersusun dalam daftar berdasarkan tingkat kebutuhan seseorang, dimulai dari kebutuhan yang paling penting sampai kebutuhan yang bersifat bisa ditunda pemenuhannya. Dengan adanya skala prioritas, seorang individu diharapkan dapat mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana kebutuhan yang bisa ditunda terlebih dahulu. Sehingga, kita dapat memenuhi kebutuhan dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan.

Mahasiswa adalah satu dari banyaknya komponen masyarakat yang akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Pada masa perkuliahan mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara *financial* (keuangan). Mahasiswa harus membuat rancangan yang nantinya bisa mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan dan juga bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Tanpa dibekali pengetahuan di dalam bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai di masa depan.

Perilaku dari mahasiswa dalam melakukan pengeluaran terhadap keuangan tergantung dari pengetahuan keuangan yang mereka dapatkan. Pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan untuk menjalankan kebutuhan hidup dari masing-masing individu. adapun penyebab terbesar dari pengeluaran keuangan yang buruk kebanyakan didasarkan oleh tingkat literasi serta pengetahuan terhadap keuangan yang kurang.

Literasi keuangan itu sendiri adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik harus dibarengi dengan inklusi keuangan yang baik pula, adapun inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan yang mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten.



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2019

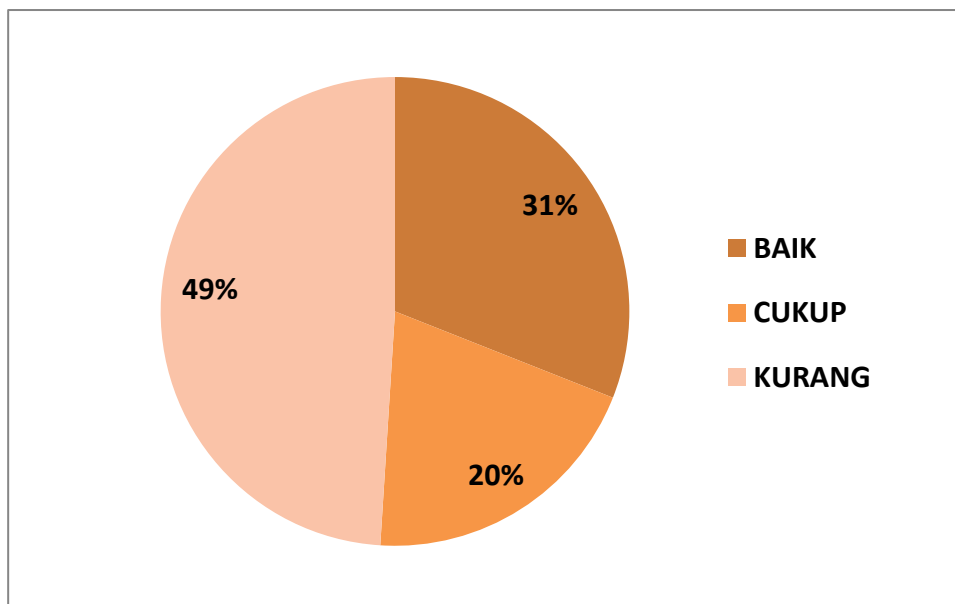
Sumber: *web.OJK.go.id*

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2019 terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Dimana pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat disbanding hasil survey OJK 2016 yaitu indek literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa meskipun persentasenya mengalami kenaikan namun tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat masih tergolong rendah dan belum memahami pentingnya literasi keuangan pada era saat ini.

Rendahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan ini tidak dapat dihindarkan dari minimnya pemahaman masyarakat mengenai *Financial Management Behavior* atau perilaku dalam mengelola keuangan. Menurut Tilson (2013) menyatakan bahwa perilaku mengelola keuangan adalah suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor.

Kolilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Dew dan Xiao (dalam Herdjiono, 2016) perilaku mengelola keuangan dapat dilihat dari empat hal antara lain: (1) Konsumsi, (2) Arus Kas, (3) Tabungan, (4) Manajemen Utang.

Kemudian untuk lebih rinci dalam mengetahui seberapa baik pemahaman mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung mengenai perilaku mengelola keuangan, observasi awal dilakukan pada 20 mahasiswa dengan hasilnya sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Variabel Perilaku Mengelola Keuangan pada Mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung

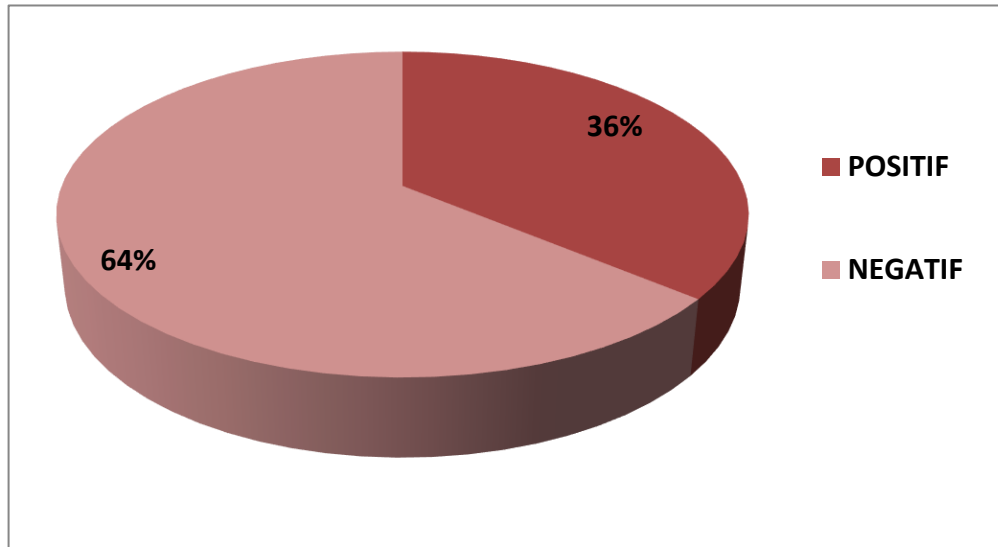
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil kuesioner kepada 20 mahasiswa pendidikan ekonomi terdapat 31% jawaban yang menggambarkan bahwa mereka sudah memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan, 20% menggambarkan bahwa mereka cukup memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan dan 49% jawaban

yang menggambarkan mahasiswa kurang memiliki perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Data tersebut mengindikasikan bahwa perilaku mengelola keuangan yang dimiliki mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan mahasiswa yang belum memiliki kemampuan untuk menabung, mengatur anggaran, serta masih belum mampu untuk mengatur pengeluaran dan pemasukan uang yang mereka miliki.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Perilaku Mengelola Keuangan adalah Sikap Keuangan. Menurut Robbins dan Judge (2015) sikap (*attitude*) adalah pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa, sikap memiliki tiga komponen, yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) perilaku atau tindakan. Sikap diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan sehari-hari tak terkecuali dalam aspek keuangan. Menurut Pankow (2016) sikap keuangan (*financial attitude*) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian mengenai keuangan yang mengacu pada perasaan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. jadi dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdijono dan Damanik (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan, mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk.

Berikut adalah hasil survey yang dilakukan di pendidikan ekonomi Universitas Lampung menunjukkan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi masih relatif buruk. Hal tersebut tercermin dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian pendahuluan yang akan disajikan pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Variabel Sikap Keuangan pada Mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung

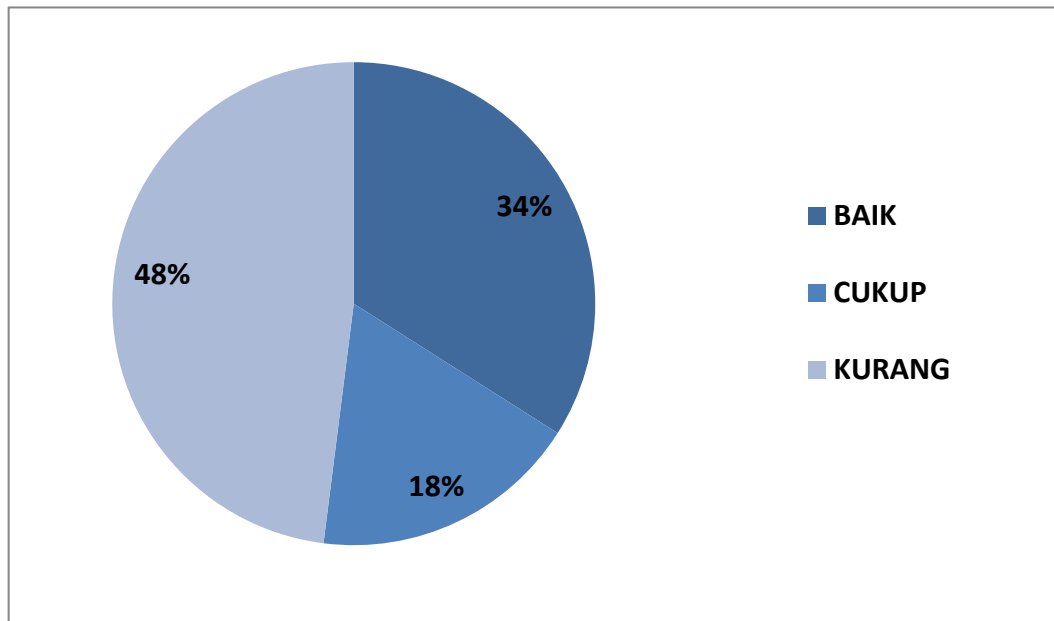
Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil dari penyebaran kuesioner kepada 20 mahasiswa pendidikan ekonomi terdapat 64% jawaban negatif mengenai sikap keuangan yang mereka miliki dan 36% jawaban positif mengenai sikap keuangan yang mereka miliki. Data tersebut mengindikasikan bahwa sikap keuanganyang dimiliki mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung masih tergolong negatif. Hal ini dikarenakan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang belum menganggap pentingnya bagi mereka untuk merencanakan keuangan. Kedua, mereka masih menganggap bahwa berhutang dengan oang lain merupakan hal yang wajar, serta masih belum mampu untuk memperkirakan kesulitan keuangan yang mereka hadapi.

Sementara itu, salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Mengelola Keuangan adalah Pengetahuan Keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan keuangan dengan perilaku mengelola keuangan. Menurut Lusardi (2012) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat

meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini, setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan untuk dapat menentukan bagaimana perilaku keuangannya. Pada dasarnya pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan memiliki perilaku dalam mengelola keuangan yang baik pula seperti membayar tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat.

Aminatuzzahra (2014) mengemukakan bahwa jika ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan mencoba belajar untuk menggunakan alat keuangan (ATM, kartu kredit, cek, uang tunai, dan lain-lain). Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekola, serta sumber-sumber informal seperti dari orang tua, teman dan lingkungan pekerja. Dikatakan oleh Yulianti dan Silvy (2013) bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi maka secara berbanding lurus akan meningkatkan perilaku keuangan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Berikut adalah hasil survey yang dilakukan di pendidikan ekonomi Universitas Lampung menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekoknomi masih relatif buruk. Hal tersebut tercermin dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian pendahuluan yang akan disajikan pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Variabel Pengetahuan Keuangan pada Mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil kuesioner kepada 20 mahasiswa pendidikan ekonomi terdapat 34% jawaban yang menggambarkan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang baik, 20% menggambarkan bahwa mereka cukup memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan 49% jawaban yang menggambarkan mahasiswa kurang memiliki pengetahuan mengenai keuangan. Data tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung masih tergolong rendah.

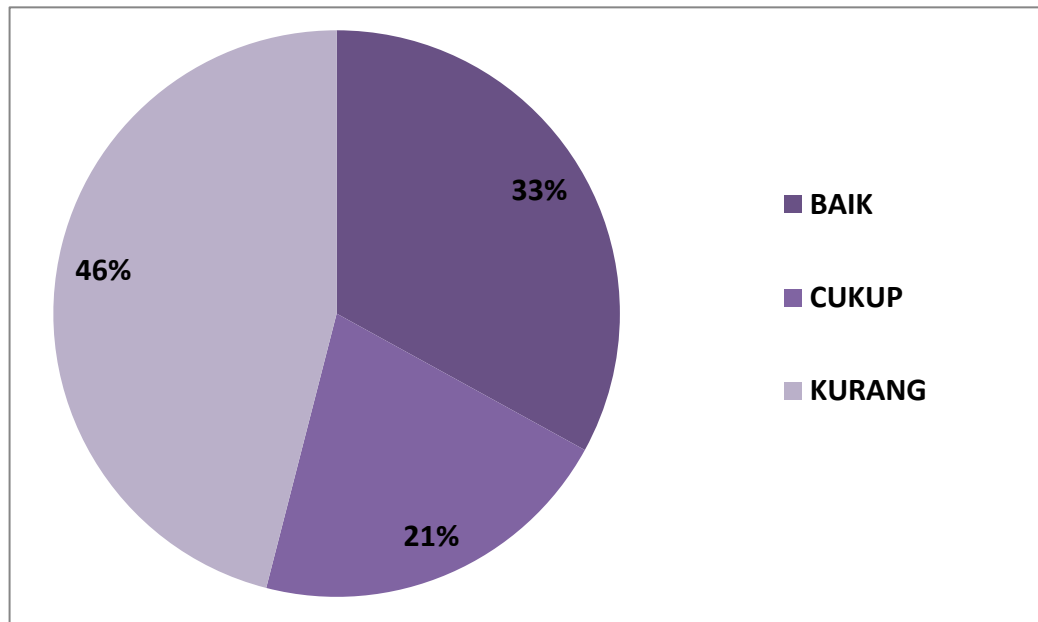
Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku mengelola keuangan adalah perhatian orang tua. Menurut Mandel (dalam Husnawati 2017) dalam surveinya memperoleh hasil bahwa orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah. Hasil survei ini menunjukkan bahwa 58,3% keterampilan yang dipelajari anak berasal dari rumah, 19,5% dari pendidikan sekolah, dan 17,6% belajar dari pengalaman. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim (2010) yang menyatakan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam

proses belajar anak mengenai uang dan proses pembangunan perilaku pengelolaan keuangan.

Perhatian dari orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian mahasiswa khususnya didalam kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik. Wulandari dan Hakim (2016) menyatakan bahwa kebanyakan dari mahasiswa tidak mempunyai perilaku yang baik dalam mengelola keuangannya, karena mereka tidak di didik dari awal tentang cara mengelola keuangan yang baik. Oleh karena itu perilaku dalam mengelola keuangan di dalam keluarga sangat penting untuk dapat dicontoh oleh mahasiswa ataupun individu.

Hira (dalam Sabri dkk, 2010) melakukan penelitian tentang keyakinan dan sikap mengelola uang, bahwa anak akan berbeda perilakunya disebabkan oleh perbedaan cara orang tua mendidik dan memberi mereka perhatian, mayoritas dari responden menjawab bahwa peranan orang tua sangat penting sebagai sumber yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam mengelola uang. Selanjutnya ditemukan juga bahwa cara berkomunikasi orang tua dan anak menentukan bagaimana cara anak mengelola uang dan peranan diskusi orang tua dan anak tentang keuangan menentukan pengetahuan anak dalam mengelola keuangan. Semakin intens perhatian yang diberikan oleh orang tua maka semakin anak akan memahami cara mengelola keuangan yang benar. Dengan begitu hubungan antara orang tua dan anak akan lebih harmonis, sehingga dalam pola hubungan yang harmonis, anak akan merasakan perhatian dari orang tua sehingga dapat bertanya jika sedang merasa kebingungan dalam mengelola keuangan pribadinya, dan sebaliknya.

Berikut adalah hasil survei yang dilakukan di pendidikan ekonomi Universitas Lampung menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan ekonomi masih relatif rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil penyebaran kuesioner pada penelitian pendahuluan yang akan disajikan pada grafik dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Kuesioner Variabel Perhatian Orang Tua pada Mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil kuesioner kepada 20 mahasiswa pendidikan ekonomi terdapat 30% jawaban yang menggambarkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua mengenai keuangan sudah bisa dikatakan baik,18% menggambarkan bahwa perhatian yang diberikan oleh orang tua mengenai keuangan bisa dikatakan cukup baik dan 52% jawaban yang menggambarkan bahwa mahasiswa masih belum mendapatkan perhatian dalam mengelola keuangan pribadinya dari orang tua. Data tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa S1 pendidikan ekonomi Universitas Lampung masih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Mengelola Keuangan pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan serta pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung mengenai pentingnya perilaku mengelola keuangan.
2. Belum terbentuknya skala prioritas atas kegiatan ekonomi yang dilakukan mahasiswa.
3. Sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak dapat menghemat uang karena biasanya mereka semata-mata melakukan pengeluaran hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan sehingga pola belanja yang mereka lakukan cenderung tidak sehat serta tidak terkontrol.
4. Rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana.
5. Sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki tanggapan yang masih negatif mengenai sikap keuangan.
6. Kurangnya perhatian dari orang tua mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perhatian orang tua, dan perilaku mengelola keuangan. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih terarah, sehingga peneliti dapat gambaran yang jelas dan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai perilaku mengelola keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sekaligus meningkatkan pengetahuan mengenai sikap keuangan, pengetahuan keuangan, pendidikan orang tua, dan perilaku mengelola keuangan peneliti sendiri.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membuat mahasiswa menyadari pentingnya sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perhatian orang tua, dan perilaku mengelola keuangan dalam mengelola kompleksitas kebutuhan individu dan produk keuangan, sehingga lebih termotivasi untuk belajar menjadi konsumen yang cerdas dan dapat membuat keputusan keuangan lebih baik.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai tingkat sikap keuangan, pengetahuan keuangan, perhatian orang tua, dan perilaku mengelola keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung, sehingga pihak Universitas dapat lebih mengetahui gambaran pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa dan mendorong untuk memberikan edukasi keuangan kepada seluruh mahasiswa Universitas Lampung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek Penelitian ini adalah Sikap Keuangan (X_1), Pengetahuan Keuangan (X_2), Perhatian Orang Tua (X_3), dan Perilaku Mengelola Keuangan (Y).
2. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019.
3. Tempat Penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Waktu Penelitian pada tahun 2021/2022.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Mengelola Keuangan

Perilaku Mengelola Keuangan (*Financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan yang mereka miliki. Perilaku Mengelola Keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013: 70).

Terdapat banyak pendapat dan teori yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan. Menurut Pryor (2010: 19) perilaku mengelola keuangan merupakan perilaku yang ditunjukkan terhadap uang (bagaimana uang itu digunakan, ditabung atau diinvestasikan) dan uang memainkan peranan dalam kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Mendari (2014: 26) perilaku keuangan merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya. Gitman (2017: 14) mengatakan bahwa perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang).

Menurut Amanah (2016: 33), perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu

tersebut. Ilmu ini juga menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang irasional terhadap keuangan mereka. Sedangkan Xiao dan Dew (2011) membagi perilaku manajemen keuangan menjadi sebagai berikut:

- a. Manajemen Kas (*Cash management*)
- b. Manajemen Kredit (*Credit management*)
- c. Perilaku Hemat (*Saving behavior*)

Yohana (2010: 17) menuliskan Perilaku mengelola keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara manajemen keuangan yang dimiliki. Menurut Kholilah dan Iramani (2013: 46) dalam praktiknya perilaku mengelola keuangan terbagi menjadi tiga hal utama, yaitu:

- a. Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (kecuali pembelian untuk rumah baru).
- b. Tabungan, adalah bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu.
- c. Investasi, adalah mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

Yulianti (2013:60) menuliskan bahwa dalam melakukan perilaku manajemen keuangan diperlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Tanpa menerapkan sikap yang baik dalam manajemen keuangan, sulit untuk memiliki surplus keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk tabungan masa depan atau modal untuk berinvestasi.

Oleh karena itu, dengan perilaku manajemen keuangan yang baik, individu dapat terhindar dari perilaku konsumerisme yang tidak terbatas. Saat perilaku mengelola keuangan seorang individu baik, maka mereka dapat merencanakan dan mengatur keuangan dengan lebih baik sesuai dengan perencanaan dengan proporsi yang seimbang. Setiap individu memiliki perilaku manajemen keuangan yang berbeda.

Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi keuangan dan target yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

Indikator Perilaku Mengelola Keuangan, Menurut Humaira (dalam Aprilia, 2015: 21) Adapun karakteristik dari perilaku mengelola keuangan adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga.
2. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan.
3. Kegiatan menabung
4. Kegiatan asuransi, pensiun, dan pengeluaran tidak terduga.
5. Kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan
6. Monitoring pengelolaan keuangan.
7. Evaluasi pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa perilaku mengelola keuangan adalah salah satu indikator yang menyebabkan seseorang sukses atau tidak dalam hal pengelolaan keuangan dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Keuangan

Menurut Secord dan Backman Ramli (2013:1) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2013:27) “Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik”. Menurut LaPierre dalam Ramli (2013:1) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”.

Sikap yang ditunjukkan seorang individu terhadap objek mempunyai struktur yang terdiri dari beberapa komponen. Saifudin Azwar (2010: 23-28) menjelaskan komponen dalam struktur sikap yaitu:

1. Komponen kognitif, yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut.
2. Komponen afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan permasalahan emosional subjektif individu terhadap sesuatu.
3. Komponen perilaku atau konatif, yaitu kecenderungan berperilaku seorang individu terhadap objek yang dihadapinya.

Antara komponen kognitif, afektif dan konatif tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecenderungan perilaku individu.

Sikap sangat diperlukan oleh setiap individu dalam menjalankan segala aspek kehidupan sehari-hari. Tidak terkecuali dalam aspek keuangan. Sikap keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan cara berperilaku mereka terhadap keuangan. Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2010:28) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Jodi & Phyllis (2011:34) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Furnham (2015:41) menyatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang.

Irine dan Lady (2016:63) mengatakan bahwa sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan.

Furnham (2016: 29) Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut, yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Indikator Sikap Keuangan, Menurut Zahro (2015: 30) karakteristik dari Sikap keuangan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi
2. Filsafat uang
3. Keamanan uang
4. Menilai keuangan pribadi

Berdasarkan uraian tersebut, dapat kita ketahui bahwa sikap keuangan merupakan suatu keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang mengenai kondisi keuangan mereka, yang dapat menjadi indikasi kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai hal terpenting dalam kehidupan individu, penentu kualitas hidup, dan kehormatan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal

keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan.

3. Pengetahuan Keuangan

Pada era kemajuan teknologi dan informasi seperti sekarang ini, pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pendidikan keuangan baik jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik untuk sehari-hari maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013:72). Jadi pengetahuan keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan keuangan dan konsep keuangan secara umum. Yulianti dan Silvy (2013:60) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew dan Nanik, 2014:36). Lusardi 2012 menyatakan bahwa *financial*

knowledge merupakan ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Dalam *financial literacy* terdapat beberapa aspek keuangan yaitu (Nababan dan Sadalia, 2012):

1. *Basic Personal Finance*, mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, bunga majemuk, dan inflasi.
2. *Money management* (pengelolaan uang), mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka.
3. *Credit and debt management* (manajemen kredit dan utang), Manajemen Perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.
4. *Saving and Investment* (tabungan dan investasi), Tabungan (*saving*) merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (*investment*).
5. *Risk Management* (manajemen resiko), Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat adanya suatu ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan.

Banyak cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi risiko dari ketidakpastian tersebut, cara yang dilakukan oleh seseorang disebut manajemen risiko. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan. Di dalam manajemen risiko terdiri dari 3 proses yaitu:

a. Identifikasi risiko

Di dalam proses ini diidentifikasi risiko-risiko apa yang akan dihadapi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan penelusuran sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

b. Evaluasi dan pengukuran risiko

Evaluasi risiko dilakukan untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Dengan memahami risiko tersebut dengan baik maka, kita juga dapat mengendalikan risiko tersebut dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengukuran risiko yang dihadapi.

c. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko juga merupakan komponen yang penting dalam melakukan sesuatu pengelolaan. Jika pengelolaan risiko gagal dilakukan maka kerugian yang akan ditimbulkan dari risiko tersebut akan semakin besar.

Pengetahuan keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan manajemen keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang. Secara teoritis, pengetahuan keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011).

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Dewi, Ratna Sari (2017). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan umum keuangan.
- b. Pengetahuan manajemen uang.
- c. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi.
- d. Pengetahuan mengenai resiko dan asuransi.
- e. Pengetahuan mengenai kredit dan utang.

4. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak, dengan adanya perhatian dari orang tua, maka anak akan lebih terarah dan lebih termotivasi dalam melakukan segala sesuatunya. Orang tua dapat diartikan orang yang telah berumur dan memiliki tanggung jawab atas suatu keluarga. Ciri utama dari suatu keluarga adalah adanya ikatan emosional yang kuat antara anggotanya. Didalam keluarga dibutuhkan terbentuknya rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keterikatan dan serta rasa keakraban. Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab keluarga berkewajiban untuk memberi kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya.

Orang tua juga merupakan tempat utama seorang anak menerima pendidikan. Perhatian orang tua dapat memberikan bantuan pada anak dalam beberapa hal. Baik di kampus maupun di rumah. Berikut ini manfaat perhatian orang tua pada anak :

- a. Mendapatkan pengarahan, bimbingan, atau nasehat sehingga segala bentuk tingkah laku dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan yang diajarkan.
- b. Dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, karena sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anaknya.
- c. Komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Dengan perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, maka sang anak akan berusaha bersikap jujur pada orang tuanya, akan mengungkapkan keluhan-keluhan yang ada padanya.

Bentuk kasih sayang yang muncul dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk kasih sayang verbal dilakukan melalui ucapan/perkataan. Sedangkan bentuk kasih sayang non verbal melalui sikap/perbuatan salah satunya berupa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak. Menurut Slameto (2013:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Selain

itu, menurut Ahmadi (2009:142) perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Kesadaran terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Tingkat kesadaran akan meningkat apabila jiwa mereaksi sesuatu yang meningkat juga. Hal itu tergantung pada penerahan aktivitas jiwa objek tersebut. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perhatian orang tua adalah bentuk ikatan emosi yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Ikatan emosi tersebut berupa kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak. Bentuk kasih sayang dapat dilakukan melalui ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan seperti memperhatikan kesehatan anak, melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan mereka bimbingan belajar, dan memberikan penghargaan serta hukuman pada anak jika mereka melakukan suatu kesalahan.

Menurut Ahmadi (2009: 146-147), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembawaan. Hal ini berhubungan dengan karakteristik pribadi setiap orang tua. Sedikit atau banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada pribadi orang tua.
- b. Latihan dan Kebiasaan. Walaupun orang tua mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.
- c. Kebutuhan. Timbulnya perhatian dapat terjadi karena adanya suatu kebutuhankebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Orang tua memberikan perhatian kepada anak karena mengharapkan prestasi belajar anak.
- d. Kewajiban. Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua. Orang tua akan memberikan perhatian karena menyadari atas kewajibannya tersebut.
- e. Keadaan jasmani. Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani

- orang tua tidak sehat, akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.
- f. Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau menghambat perhatian yang diberikan orang tua.
 - g. Suasana di sekitar. Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang tua. misalnya ada ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.
 - h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Anak yang kurang mendapat perhatian akan berusaha menarik perhatian dari orang tua sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dinyatakan bahwa perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter orang tua, kebiasaan orang tua, kebutuhan, kewajiban atau rasa tanggung jawab orang tua, keadaan jasmani dan rohani orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan ada tidaknya dorongan orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak.

Perhatian sejak dini yang dilakukan orang tua mengenai tingkat pengetahuan serta cara pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh anaknya sangat penting untuk dilakukan, hal ini sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas dalam mengelola uang saku yang mereka miliki, menabung dan tidak boros. Saat masih dalam proses pertumbuhan, anak seringkali tidak dibekali dengan pengetahuan dan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga meningkatkan peluang anak tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tanpa pengetahuan serta kemampuan dalam mengatur uang dengan tepat dan bijaksana. Supaya seorang anak menjadi pribadi yang dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik maka orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap mereka.

Perhatian orang tua disini dapat berupa mengajarkan anak cara untuk membuat pencatatan terhadap uang yang mereka miliki setiap harinya,

proses ini dapat dilakukan orang tua jikalau anaknya akan memasuki bangku sekolah menengah atas, karena di bangku SMA biasanya mereka akan mendapatkan mata pelajaran mengenai akuntansi keuangan yang berisi mengenai pencacatan dan pengelolaan keuangan, selain itu anak yang sudah memasuki bangku SMA sudah dianggap dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Pencatatan ini dapat menggunakan metode yang simpel dengan metode Spreadsheet yaitu cukup dengan membuat kolom berdasarkan tanggal, keterangan, pemasukan, atau pengeluaran. Sehingga anak dapat dengan mudah memastikan pengeluaran yang mereka lakukan tidak lebih besar dari pemasukan. Meskipun uang yang mereka miliki tidak cukup banyak tetapi setidaknya mereka dapat belajar cara pembukuan serta pengelolaan keuangan sejak dini, disini orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mereka lebih bersemangat lagi yaitu dengan memberikan penghargaan jika sang anak melakukan pembukuan secara rutin serta pengeluaran yang dilakukannya tidak lebih besar dari pemasukan mereka.

langkah kedua orang tua dapat melakukan pengecekan secara rutin mengenai kondisi keuangan yang dimiliki oleh anaknya, jika didalam pencatatan yang dibuatnya lebih banyak pengeluaran yang tidak penting, maka orang tua dapat menasehati anak agar mereka dapat menggunakan uang hanya untuk kebutuhan yang memang menjadi prioritas untuk mereka lakukan.

Selanjutnya perhatian orang tua juga dapat berupa memberikan contoh yang baik bagaimana cara orang tua dalam mengelola keuangan yang dimiliki, dapat dengan membuat pencatatan keuangan secara rutin, tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak penting seperti membeli barang mewah secara terus-menerus, apalagi membeli sesuatu dengan cara berhutang, lebih mementingkan kebutuhan

daripada keinginan, serta menargetkan uang yang harus ditabungkan setiap hari atau setiap bulannya. Sehingga dengan melihat contoh yang dilakukan oleh orang tua, maka secara tidak langsung anak biasanya akan meniru hal tersebut karena untuk anak orang tua adalah panutan mereka.

Orang tua biasanya jarang mendiskusikan tentang pendidikan keuangan pada anak. Oleh karena itu, anak akan minim pengetahuan mengelola uang yang tepat dan benar. Jadi ada baiknya orang tua harus lebih perhatian dan lebih peduli lagi mengenai sistem pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh anak agar kelak setelah menjadi dewasa sang anak dapat mempunyai keahlian dalam mengelola keuangan pribadinya.

Perhatian yang diberikan orang tua dalam mengajari anak mengenai pengelolaan uang yang benar yaitu orang tua bukan hanya sekedar mentransfer kekayaan yang mereka miliki kepada anak melainkan yang terutama adalah mentransfer pengetahuan dan keahlian dalam mengelola keuangan yang benar. Hal itu terjadi karena perhatian serta pengajaran yang dilakukan oleh orang tua pada anak tentang uang merupakan alat yang sangat kuat untuk membentuk perilaku membangun aset keuangan. Oleh karena itu orang tua merupakan salah satu pembentuk kebiasaan keuangan anak yang akan memberikan efek pada perilaku keuangan saat anak dewasa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah dibuat oleh para peneliti terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Berbagai penelitian relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian relevan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Ersha Amanah (2016)	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Attitude</i> dan <i>External Locus of Control</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>financial knowledge</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behaviour</i>. 2. <i>financial attitude</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i>. 3. <i>external locus of control</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i>.
2	Herdjiono dan Damanik (2016)	Pengaruh <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , <i>parental income</i> terhadap <i>financial management behaviour</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan (<i>Financial Attitude</i>) berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>. 2. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>. 3. <i>Parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> mahasiswa.
3	Qamar, Khemta, dan Jamil	Bagaimana <i>financial knowledge</i> dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh yang signifikan antara <i>Financial knowledge</i>

Tabel 1. Lanjutan

(2016)		<i>financial self efficacy</i> memoderasi hubungan antara <i>money attitudes</i> dan <i>personal financial behavior</i>	memoderasi <i>money attitude</i> pada hubungan <i>Personal financial management behavior</i> . 2. Ada pengaruh signifikan <i>Financial self-efficacy</i> memoderasi antara <i>money attitude</i> pada hubungan antara <i>Personal financial management behavior</i> .
4	Zenika Aprilia (2015)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Personal Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada karyawan KPP Pratama Blitar	1. <i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 2. <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . 3. <i>Personal Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
5	Mien dan Thao (2015)	Faktor yang Mempengaruhi <i>Personal financial managemen behavior</i> : Bukti dari Vietnam	<i>Financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> yang signifikan terkait positif dengan <i>financial management behavior</i> . <i>locus of control</i> eksternal memiliki efek negatif pada <i>fianacial management behaviour</i> .
6	Al Kholilah dan Iramani (2013)	Studi <i>financial management behavior</i> pada masyarakat Surabaya	Melalui hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa 1. <i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Managemen Behavior</i> . 2. <i>Financial Knowledge</i> tidak berpengaruh langsung terhadap <i>Financial Management Behavior</i>

Tabel 1. Lanjutan

			namun berpengaruh tidak langsung.
			3. Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> dimediasi oleh <i>Locus of Control</i> . Namun <i>Locus of Control</i> tidak mampu memediasi pengaruh <i>Income</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
			4. Secara langsung pun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
7	Ida dan Dwinta (2010)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>Financial Knowledge</i> , <i>Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .	Tidak terdapat pengaruh <i>locus of control</i> dan <i>personal income</i> terhadap <i>financial management behavior</i> .
8	Wilda dan Hanifah (2019)	Pengaruh sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan	Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap kuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.
9	Ardian dan ita (2020)	Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sikap kuangan,teman sebaya dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

C. Kerangka Pikir

Erwin (2018) mengemukakan bahwa kerangka merupakan dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir juga bertujuan untuk mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan guna menjawab penyebab terjadinya masalah ataupun kerangka berpikir menjelaskan tentang hubungan teori dengan faktor yang diidentifikasi dalam penelitian.

Sikap mengacu bagaimana seseorang me;;rasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Herdjiono dan Damanik, 2016:229). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016:229).

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial literacy* menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka. Komponen *financial literacy*, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai kontrak utang, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga, diukur dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari.

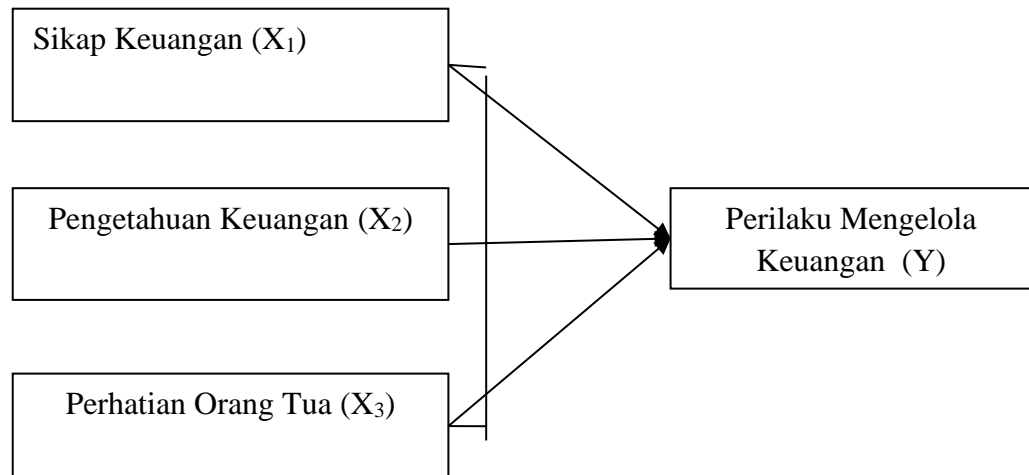
Perhatian orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak, Menurut Slameto (2013:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya. Selain itu, menurut Ahmadi (2009:142) perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Kesadaran terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Tingkat kesadaran akan meningkat apabila jiwa mereaksi sesuatu yang meningkat juga. Hal itu tergantung pada penerahan aktivitas jiwa objek tersebut. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Dalam keluarga, anak seringkali tidak dibekali dengan pengetahuan dan cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga meningkatkan peluang anak tumbuh menjadi pribadi dewasa yang tanpa pengetahuan serta kemampuan dalam mengatur uang dengan tepat dan bijaksana. Supaya seorang anak menjadi pribadi yang dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik maka orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap mereka.

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Herdjiono dan Damanik, 2016:228). Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh *financial management behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu; konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka pikir yang telah diuraikan di atas bahwa dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut : Variabel eksogen yaitu sikap keuangan (X_1), pengetahuan keuangan (X_2) dan perhatian orang tua (X_3) dan variabel endogen

dalam penelitian ini adalah perilaku mengelola keuangan (Y). Digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 6. Paradigma Penelitian Menunjukkan Pengaruh Sikap Keuangan (X₁), Pengetahuan Keuangan (X₂) dan Perhatian Orang Tua (X₃) terhadap Perilaku Mengelola Keuangan (Y) Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data dilapangan dapat diperoleh. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3. Ada pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Perhatian Orang Tua terhadap Perilaku Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena penelitian ini seseorang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarannya. Sedangkan verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif (Sugiyono, 2008).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada ditempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan ex post facto dan survey. Menurut Sugiyono (2017: 7) ex post facto yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian survei adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam pengumpulan data,

misalnya dengan mendengarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017:12).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2015 : 148) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa populasi tidak hanya orang saja, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain serta populasi juga bukan hanya sekedar jumlah obyek/subyek akan tetapi seluruh karakteristik yang dimiliki obyek/subyek tersebut. Dan populasi beracuan pada sumber data yang didapat dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung Tahun angkatan 2018 dan 2019 yang berjumlah 126 Mahasiswa.

Tabel 2. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 FKIP Universitas Lampung Tahun 2021.

Angkatan	Kelas	Jumlah Mahasiswa
2018	A	33
	B	29
2019	A	33
	B	31
Jumlah		126

Sumber : Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 129 mahasiswa dengan rincian angkatan 2018 sejumlah 62 mahasiswa dan angkatan 2019 sejumlah 64 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2017 : 118) mendefinisikan Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada, contohnya karena keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi.

Penelitian ini menggunakan rumus T Yamane untuk menghitung besarnya sampel dari populasi, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d^2 : presisi yang ditetapkan

(Sugiyono, 2019: 65)

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 mahasiswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikannya sebesar 0,05, maka banyaknya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{126}{(126)(0,05)^2+1} = 95,23 \text{ dibulatkan menjadi } 95 \text{ mahasiswa.}$$

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan proporsional masing-masing kelas. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau kedudukan yang ada atau bisa dikatakan teknik ini tidak memiliki kriteria tertentu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2017: 45).

Penentuan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil dapat lebih proporsional (Nazir, 2003: 82), hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap kelas} \times \text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi

No.	Angkatan/Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1.	2018/A	$\frac{95}{126} \times 33 =$	25
2.	2018/B	$\frac{95}{126} \times 29 =$	22
3.	2019/A	$\frac{95}{126} \times 33 =$	25
4.	2019/B	$\frac{95}{126} \times 31 =$	23
	Jumlah		95

Sumber: Hasil pengolahan data 2021

D. Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2011: 115) variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015:38), bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hatch dan Farhady dalam Erwin (2018) bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Sikap Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan (X2) dan Perhatian Orang Tua (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Mengelola Keuangan (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan yang tersusun, terinci, dan terencana dari variabel masing-masing yang digunakan pada penelitian. Menurut (Winarno,2011:34-35) definisi konseptual lebih menitikberatkan pada pengertian yang diberikan peneliti berdasarkan kajian teoritik. Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sikap Keuangan (X₁)

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

2. Pengetahuan Keuangan (X₂)

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*.

3. Perhatian Orang Tua (X₃)

Perhatian orang tua merupakan suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tua seorang responden. Adapun perhatian orang tua memiliki bentuk yang bermacam-macam yaitu dapat melalui ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan. Perhatian orang tua dalam hal keuangan dapat mempengaruhi keadaan keuangan anak di masa yang akan datang, karena dengan adanya perhatian dari orang tua maka seorang anak akan lebih bersemangat dan lebih termotivasi dalam

mengelola keuangan mereka. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap pengetahuan keuangan anak maka semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan mengenai keuangan yang dimiliki oleh anak.

4. Perilaku Mengelola Keuangan (Y)

Perilaku mengelola keuangan diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Winarno, 2011: 34-35). Secara tidak langsung, definisi operasional akan menunjuk pada alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya konsep yang diteliti sehingga memudahkan pengukuran. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini. Dapat diamati artinya memungkinkan seseorang untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap objek yang akan diteliti.

Tabel 4. Indikator masing-masing variabel

Variabel		Indikator	Skala Ukur
Sikap (X ₁)	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola fikir pengelolaan uang dengan baik. 2. Sikap kepuasan berbelanja. 3. Kenyamanan memiliki uang. 4. Sikap tidak merasa cukup terhadap pendapatan 5. Sikap tidak ingin menghabiskan uang. (Dewi,Ratna Sari 2017)	Interval
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum keuangan. 	Interval

Tabel 4. Lanjutan

Keuangan (X ₂)		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan manajemen uang. 3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi. 4. Pengetahuan mengenai risiko dan asuransi. 5. Pengetahuan mengenai kredit dan utang (Dewi,Ratna Sari 2017) 	
Perhatian Orang Tua (X ₃)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap kondisi keuangan anak 2. Pemberian motivasi terhadap anak agar selalu melakukan pengelolaan terhadap uang 3. Pemenuhan kebutuhan keuangan harian 4. Penciptaan suasana pembelajaran keuangan yang nyaman 	Interval
Perilaku Mengelola Keuangan (Y)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan anggaran 2. Penghematan uang dan pola belanja 3. Membayar tagihan tepat waktu 4. Tabungan dan investasi (Dewi,Ratna Sari 2017) 	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2015:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan Widiaworo (2018: 102) berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang perlu diamati dan melakukan pencatatan pada alat observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah yang respodennya

sedikit/kecil (Sugiyono, 2015:137). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur/wawancara terbuka dimana peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada dengan mewawancarai Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3. Angket (*Questioner*)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2015:142). Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Pendidikan Orang Tua dan Perilaku Mengelola Keuangan.

4. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan seperti biografi, catatan harian, sejarah kehidupan dan cerita. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait jumlah mahasiswa.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen penelitian dapat berbentuk test maupun nontest seperti kuesioner, wawancara, observasi dan lain-lain, agar suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki kualitas yang baik maka instrumen tersebut harus memenuhi 2 kriteria persyaratan instrumen yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Situmorang dan Lufti (2015:86), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu pengukuran instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai corrected item – total correlation atau disebut dengan r hitung pada setiap butir pertanyaan terhadap nilai r tabel. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas butir soal. Jadi melalui validitas ini dapat diketahui apakah tes yang digunakan benar-benar dapat mengukur semua yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson dengan bantuan SPSS 15 *for windows* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = jumlah sampel yang diteliti

(Arikunto 2010:170)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Sikap Keuangan (X_1)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas sikap keuangan dari 12 pernyataan dinyatakan valid dengan semua butir soal bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dalam penelitian ini semua pernyataan digunakan untuk variabel Sikap Keuangan. Berikut adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Keuangan

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,745	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
2	0,898	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
3	0,742	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
4	0,866	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
5	0,815	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
6	0,836	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
7	0,715	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
8	0,761	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
9	0,568	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,009	Valid
10	0,865	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
11	0,629	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,003	Valid
12	0,588	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,006	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

b. Pengetahuan Keuangan (X₂)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas pengetahuan keuangan dari 25 pernyataan dinyatakan valid dengan semua butir soal bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dalam penelitian ini semua pernyataan digunakan untuk variabel Pengetahuan Keuangan. Berikut adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Keuangan

Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,485	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,030	Valid
2	0,530	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,016	Valid
3	0,613	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
4	0,654	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
5	0,743	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
6	0,620	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
7	0,573	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,008	Valid
8	0,712	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
9	0,564	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,010	Valid
10	0,618	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,004	Valid
11	0,538	0,444	r _{hitung} > r _{tabel}	0,014	Valid

Tabel 6. Lanjutan

12	0,590	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
13	0,553	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid
14	0,687	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
15	0,796	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
16	0,679	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
17	0,691	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
18	0,620	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
19	0,650	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
20	0,590	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
21	0,613	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
22	0,475	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,034	Valid
23	0,712	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
24	0,538	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
25	0,553	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

c. Perhatian Orang Tua (X_3)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas perhatian orang tua dari 7 pernyataan dinyatakan valid dengan semua butir soal bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dalam penelitian ini semua pernyataan digunakan untuk variabel Perhatian Orang Tua. Berikut adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,712	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,833	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,843	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,789	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,838	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,753	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,602	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

d. Perilaku Mengelola Keuangan (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas perilaku mengelola keuangan dari 18 pernyataan dinyatakan valid dengan semua butir soal bernilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dalam penelitian ini semua pernyataan digunakan untuk variabel Perilaku Mengelola Keuangan. Berikut adalah hasil uji validitas angket pada 20 responden:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Mengelola Keuangan

Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,753	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
2	0,897	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,826	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,880	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,841	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,886	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,689	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
8	0,676	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
9	0,605	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
10	0,814	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,617	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
12	0,753	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
13	0,897	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
14	0,826	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,880	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
16	0,841	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
17	0,886	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
18	0,689	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan

(Rusman, 2016: 69). Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *AlphaCronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay). Dapat digunakan rumus sebagai berikut .

$$r_{11} \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma^2_b$ = Jumlah varians butir
 σ^2_t = Varians total

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel, Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2006: 109).

Dengan kriteria uji $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indek r_{11} sebagai berikut:

Tabel 9. Indeks Korelasi Reliabilitas

<i>S</i>	Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
<i>u</i>	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
<i>m</i>	0,600 – 0,799	Tinggi
<i>b</i>	0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
<i>e</i>	0,200 – 0,399	Rendah
<i>r</i>	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman, 2016: 71

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Variabel X₁ Sikap Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari hasil analisis instrumen diketahui n adalah 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 12 item yang valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,928. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,800-1,000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, ternyata instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Variabel X₂ Pengetahuan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	25

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari hasil analisis instrumen diketahui n adalah 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 25 item yang valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,772. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, ternyata instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Variabel X₃ Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari hasil analisis instrumen diketahui n adalah 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 7 item yang valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,880. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,800-1,000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, ternyata instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Variabel Y Perilaku Mengelola Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.963	18

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari hasil analisis instrumen diketahui n adalah 20 orang responden, n untuk item yang dianalisis ada 18 item yang valid, kemudian r Alpha diperoleh sebesar 0,963. Selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0,800-1,000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, ternyata instrumen tersebut mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Keterangan:

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_o

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Kolmogorov Smirnov Z diperoleh dengan menggunakan nilai ke dalam formulasi:

$$Z = D\sqrt{n}$$

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 = Sampel berdistribusi normal

H_1 = Sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- b. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0,05 berarti distribusi sampel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Levene Statistic* dengan rumus:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya kelompok

$Z_{ij} = [Y_{ij} - \bar{Y}_i]$

\bar{Y}_i = Adalah rata-rata dari kelompok ke i

\bar{Z}_i = Rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = Rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 = Varians sampel berasal dari populasi homogen.

H_a = Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signficancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu:

- a. Terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) > 0.05 berarti data berasal dari populasi yang homogen.
- b. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig) < 0.05 berarti data tidak berasal dari populasi yang homogen.

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinieran Garis Regresi

Uji kelinieran dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Untuk regresi linier yang di dapat dari data X dan Y, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA). Uji keberartian regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan :

s^2_{reg} = Varians Regresi

s^2_{sis} = Varians Sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

S^2_{TC} = Varian Tuna Cocok

S^2_G = Varian Galat

Dengan kriteria uji apabila $F < F$ maka H_0 ditolak, berarti regresi linier.

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA sebagai berikut :

Tabel 14. Tabel Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterangan
Total	1	N			
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg}=JK(b/a)$		
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{N-2}$		
Tuna Cocok	k-2	k-2JK(TC)	S^2_{TC}	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$	Untuk menguji kelinieran regresi
Galat/Error	n-k	n-kJK (G)	$\frac{JK(TC)}{K-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{N-2}$		

Sumber : Sudjana, 2005

Keterangan :

$$JK(a) = \frac{\{\sum Y\}^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n} \right\}$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{\{\sum Y\}^2}{n} \right\}$$

$$JK(T) = JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$S^2_{reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$S^2_{sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$N = \text{Banyaknya responden}$$

Kriteria pengujian :

- Menggunakan koefisien signifikansi (Sig), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

Ftabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu.

- a. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.

- b. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah sampel (Arikunto, 2009: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

Ho : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

Ha : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

- Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians. Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik D *Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $D = \frac{\sum_2^t (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_1^t \mu_t^2}$
- Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, du dan nilai Durbin-Waston Lower, dl .

- c. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 = \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a = \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu:

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik *Durbin-Waston* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015: 63). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian *rank* korelasi Spearman koefisien korelasi *rank* dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana:

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik j, \dots, g berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i merangking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \text{ dengan derajat kebebasan} = N-2$$

K. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan uji t dengan model regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk nilai a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

b = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

t = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 dengan alternatif H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikasn 0,05 dan dk n-2.

2. Regresi Linier Multiple

Untuk pengujian hipotesis ketiga menggunakan statistik F dengan model regresi linier multiple, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien arah regresi

X_1X_2 = variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan koefisien korelasi ganda uji F dengan rumus :

$$F = \frac{JK_{reg}/K}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = $b_1\sum X_1y + b_2\sum X_2y$

$JK(s)$ = $\sum y^2 - JK_{(reg)}$

n = banyaknya responden

k = banyaknya kelompok

Kriteria Pengujian :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut + (1) dengan $\alpha = 0,05$
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditoka yang menyatakan bahwa ada pengaruh dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (k-n-1) dengan $\alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif sikap keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh yang positif pengetahuan keuangan terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh yang positif perhatian orangtua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perhatian orang tua terhadap perilaku mengelola keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perilaku mengelola keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung salah satunya dipengaruhi oleh sikap keuangan. Sikap keuangan penelitian ini tergolong tinggi, diharapkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk dapat lebih bijak dan lebih efisien dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, karena semakin baik sikap yang dimiliki Mahasiswa mengenai

pengelolaan keuangan maka semakin baik dan bijak pula perilaku keuangannya.

2. Pengetahuan Keuangan pada penelitian ini tergolong tinggi, , diharapkan Mahasiswa Pendidikan Eonomi Universitas Lampung lebih meningkatkan pemahaman mengenai konsep keuangan, karena dengan memiliki pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan dapat meningkatkan perilaku pengelolaan mahasiswa mengenai uang pribadi.
3. Perhatian orang tua dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor pendukung mahasiswa dalam memiliki perilaku mengelola keuangan yang baik, oleh karena itu diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian serta dukungan mengenai pengelolaan keuangan, baik itu dengan memberikan pendidikan formal atau informal. Sehingga setiap anak dapat memiliki bekal dalam pengelolaan keuangan dimasa mendatang.
4. Pihak instansi terkait dalam menumbuhkan perilaku mengelola keuangan yang baik harus memberikan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendorong peningkatan perilaku mengelola keuangan pada Mahasiswa. Dan diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan pertimbangan kebijakan Instansi terkait upaya dalam meningkatkan perilaku mengelola keuangan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Rahadian, dan Aldila Iridianti. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan External Locus Of Control terhadap Personal Financial Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *Jurnal Management*. Vol.3, No.2.
- Arijanto, A. 2010. *Dosa-Dosa Orangtua Terhadap Anak Dalam Hal Financial*. Jakarta: Elex media komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Banking. Vol. 3 (1) : pp. 57-68.
- Bima. 2018. Pengaruh Sosialisasi Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan keuangan*. Volume 2, No.2. Hal 107-114.
- Cude, B.J., Lawrence, F.C., Lyons, A.C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., and Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Louisiana.Eastern Family Economics and Resource Management Association.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior . *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* , 226-241.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta.2010.“Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, pp 131 – 144.
- Iramani dan Kholilah, A. N. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Bussiness and Banking*. Volume 3, No.1. Pages 69-80.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 9, No. 3, pp.226-241.
- Kartini dan Rizkiana, P. Y. 2016. *Analisi Tingkat Financial Literacy Dan Financial Behvior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*. Volume 7, No.1. Hal 76-99.

- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *The Journal Of Consumer Affairs*. Vol. 4 (2) : pp. 358-380.
- Winarno. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang : Univeristas Negeri Malang.
- Mien, N.T., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*, 1-1]6.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1-16.
- OJK. 2016. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistik Penelitian dengan Aplikasi SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stephanie. W. 2011. Parental Influence on The Financial Literacy of Their School-Aged Children : an Exploratory Study.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Shim, S., Barber, B.L., Card, N.A., Xiao, J.J., & Serido, J. 2009. Financial Socialization of First-year Collage Students: The Role of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39 (12) : 1457-1470.
- Sunyoto. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, edisi pertama* . Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 10 Tahun 1999 (Perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang Perbankan).
- Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti .2016. "Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di kecamatan Purwokerto Timur ". *Jurnal manajemen dan bisnis* Vol.1, No.2, pp.141-148.

Widayati. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Fianasial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 1, No.1. Hal 89-99.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta : Araska.